

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Studi kasus ini dilakukan menggunakan metode penelaah kasus (case study) dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (satu orang). Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam menggunakan metode 7 langkah Varney (Pengkajian data subyektif dan obyektif, Interpretasi data, Antisipasi masalah potensial, Tindakan Segera, Perencanaan, dan Rasional, Implementasi dan Evaluasi) dan SOAP (Pengkajian Data Subyektif, Data Obyektif, Analisis Data, dan Penatalaksanaan). Pada studi kasus ini, penulis mengambil studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny J.N. G2P1A0AH1 di Tempat Puskesmas bakunase periode tanggal 23 Februari sampai dengan tanggal 27 april 2026. Studi kasus ini dilakukan dengan penerapan asuhan komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, asuhan bayi baru lahir, dan KB.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Bakunase, Kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.

2. Waktu

Studi kasus dilaksanakan pada tanggal 23 Februari sampai dengan tanggal 27 April 2026.

C. Subyek Laporan Kasus

Subyek pengambilan kasus dengan penerapan asuhan komprehensif dimulai dari kehamilan hingga KB dan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ny.J.N. G2P1A0AH0 di Puskesmas Bakunase.

D. Instrument Laporan

Instrumen yang digunakan adalah format asuhan kebidanan, pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman.

1. Alat tulis menulis yaitu pena dan buku.
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik dan dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu:
 - a. Kehamilan: timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pita lila, tensimeter, stetoskop, termometer, jam tangan, doppler, jeli, tissue, pita centimeter.
 - b. Persalinan:
 - 1) Partus set: klem tali pusat 2 buah, gunting tali pusat 1 buah, gunting episiotomi 1 buah, $\frac{1}{2}$ kocher 1 buah, handscoon 1 pasang dan dispo 3cc.
 - 2) Heatching set: naluder 1 buah, gunting benang 1 buah, pinset anatomis 1 buah, jarum otot dan jarum kulit, handscone 1 pasang dan dispo 5cc.
 - 3) Korentang dalam tempatnya, dopler, pita ukur, penghisap lendir, tempat plasenta, tempat sampah tajam, bengkok, tensimeter, cairan infus, setinfus, abocat, pakaian ibu dan bayi, celemek, penutup kepala, masker, kacamatan, sepatu both, alat resusitasi bayi, jam tangan.
 - 4) Bahan dan obat-obatan untuk persalinan: kasa secukupnya, oxytocin 1 ampul, lidocaine 2 persen, aquades, vitamin K 1 ampul, salep mata oxytetrasicline 1 persen, kom berisi air DTT, kapas sublimat pada tempatnya, air klorin 0,5% untuk sarung tangan, air klorin 0,5% untuk alat-alat, 1 buah tempat sampah medis, 1 buah tempat sampah non medis, air DTT untuk membersihkan ibu.
 - 5) Alat pelindung diri: celemek, penutup kepala.
 - 6) Air mengalir untuk mencuci tangan, sabun serta tissue.

- c. Nifas: tensimeter, termometer, jam tangan.
 - d. Resusitasi: lampu pijar 60 watt, meja resusitasi, sungkup dan balon mengembang sendiri, stetoskop, jam tangan.
3. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah: format asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.
 4. Alat dan bahan yang digunakan untuk dokumentasi adalah buku KIA, status pasien, register kohort dan partograf untuk persalinan.

E. Teknik Pengumpulan Kasus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

- a. Observasi: metode pengumpulan data melali suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupu alat sesuai format asuhan kebidanan.

Kriteria format observasi sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan fisik (Data Obyektif) meliputi keadaan umum, tanda-tanda vital, timbang berat badan,ukur tinggi badan, dan LILA.

2) Inpeksi

Adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan. Cahaya diperlukan agar perawat dapat membedakan warna, bentuk dan kebersihan tubuh klien. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi: ukuran tubuh, warna, bentuk, posisi, simetris. Dan perlu dibandingkan hasil normal dan abnormal bagian tubuh satu dengan bagian tubuh lainnya. Contoh: mata kuning (ikterus), terdapat struma di leher, kulit kebiruan (sianosis), dan lain-lain, (Ekasari, Wahyu Utami; 2025)

- 3) Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya tentang temperatur, turgor, bentuk, kelembaban, vibrasi, ukuran.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan selama palpasi:

- a) Ciptakan lingkungan yang nyaman dan santai.
 - b) Tangan perawat harus dalam keadaan hangat dan kering
 - c) Kuku jari perawat harus dipotong pendek.
 - d) Semua bagian yang nyeri dipalpasi paling akhir. Misalnya: adanya tumor, oedema, krepitasi (patah tulang), dan lain-lain.
- 4) Perkusi adalah pemeriksaan dengan jalan mengetuk bagian permukaan tubuh tertentu untuk membandingkan dengan bagian tubuh lainnya (kiri kanan) dengan tujuan menghasilkan suara.

Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan. Perawat menggunakan kedua tangannya sebagai alat untuk menghasilkan suara. Adapun suara-suara yang dijumpai pada perkusi adalah:

- a) Sonor: suara perkusi jaringan yang normal.
- b) Redup: suara perkusi jaringan yang lebih padat, misalnya di daerah paru- paru pada pneumonia.
- c) Pekak: suara perkusi jaringan yang padat seperti pada perkusi daerah jantung, perkusi daerah hepar.
- d) Hipersonor/timpani: suara perkusi pada daerah yang lebih berongga kosong, misalnya daerah caverna paru, pada klien asthma kronik. (Ekasari & Lumbatobing, 2025)

5) Auskultasi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh. Biasanya menggunakan alat yang disebut dengan stetoskop. Hal-hal yang didengarkan adalah: bunyi jantung, suara nafas, dan bising usus.

Suara tidak normal yang dapat diauskultasi pada nafas adalah:

- a) Rales: suara yang dihasilkan dari eksudat lengket saat saluran-saluran halus pernafasan mengembang pada inspirasi (rales halus, sedang, kasar). Misalnya pada klien pneumonia, TBC.

- b) Ronchi, nada rendah dan sangat kasar terdengar baik saat inspirasi maupun saat ekspirasi. Ciri khas ronchi adalah akan hilang bila klien batuk. Misalnya pada edema paru.
 - c) Wheezing: bunyi yang terdengar "ngiii....k". bisa dijumpai pada fase inspirasi maupun ekspirasi. Misalnya pada bronchitis akut, asma.
 - d) Pleura Friction Rub: bunyi yang terdengar "kering" seperti suara gosokan amplas pada kayu. Misalnya pada klien dengan peradangan pleura. (Ekasari & Lumbatobing, 2025)
- b. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang masalah yang terjadi pada ibu. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara struktur.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait (puskesmas) yang memiliki hubungan dengan masalah yang ditemukan penulisan, maka penulis diambil data dengan studi dokumentasi dari buku KIA, kartu ibu, register kohort ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

F. Etika Studi Kasus

Etika adalah peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan falsafah moral, sopan santun, tata susila, dan budi pekerti. Studi kasus ini adalah studi kasus yang dilaksanakan dengan metode ilmiah yang telah teruji validitas dan reliabilitas, dalam penulisan studi kasus juga memiliki beberapa masalah etik yang harus diatasi adalah:

1. Informed Consent

Informed consent adalah suatu proses yang menunjukkan komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien dan bertemunya pemikiran tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang tidak akan dilakukan terhadap pasien.

2. Self Determination

Partisipan terlindungi dengan memperhatikan aspek kebebasan untuk menentukan apakah partisipan bersedia atau tidak untuk mengikuti atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan secara sukarela menandatangani lembaran persetujuan.

3. Privasi dan Martabat

Subyek penelitian juga di jaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah penelitian. Dalam studi kasus ini penulis menjaga kerahasiaan identitas dari subyek studi kasus kecuali di minta oleh pihak yang berwenang.

4. Hak Terhadap Anonymity

Selama kegiatan penelitian nama subyek penelitian tidak di gunakan, melainkan menggunakan kode subyek penelitian. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan nama subyek dengan nama inisial.